

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki tingkat kebutuhan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, biologis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau kepuasan jiwa, yakni yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sudah menjadi kenyataan bahwa manusia menggunakan seni dalam setiap perkembangan atau kemajuan bangsanya. Maka dari itu seni adalah kebutuhan yang sangat vital dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketika terdapat keterbatasan fisik yang tidak dapat dihindari, seperti keterbatasan dalam hal melihat atau yang disebut tuna netra, mereka belajar dengan indra pendengar yang berperan sangat penting bagi kehidupan mereka.

Sama halnya dengan orang normal, penyandang tunanetra juga memiliki pendengaran yang sama, akan tetapi pendengaran tuna netra terlatih karena kebutuhan mereka disebabkan oleh kehilangan penglihatan (Efendi, 2008). Atas dasar inilah, penyandang tuna netra tidak bisa dipandang sebelah mata oleh manusia yang dilahirkan normal, karena tidak sedikit dari penyandang tuna netra yang mampu berkarya di berbagai bidang, baik itu bidang pendidikan, seni, olahraga, politik, penemu dan desainer.

Terkhusus di bidang seni umumnya, musik khususnya. Tidak asing lagi mendengar nama seorang penyandang tuna netra Andrea Bocelli seorang

penyanyi klasik dan pop yang sempat berduet dengan diva dunia, Celine Dion. Lalu ada nama-nama penyanyi dunia lain yang berkarya di bidang musik dan instrumental, yaitu Hellen Keller, Steve Wonder, Ray Charles, dan Jose Veliciano (<https://badarweb.wordpress.com/berita/internasional/dunia/10-tunanetra-pengubah-dunia/>). Di Indonesia sendiri, terdapat pula penyanyi penyandang tuna netra yaitu, Boy Sandi, Rustam Raschani dan seorang gitaris dan penyanyi Zulkarnain. Ini membuktikan bahwa penyandang-penyandang tuna netra yang sangat berbakat juga ikut mengambil bagian di dalam musik.

Tidak hanya penyanyi-penyanyi solo dan instrumental, penyandang tuna netra juga ambil bagian dalam paduan suara. Paduan suara atau koor (dari Bahasa Belanda koor) merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Dalam pengertian ini, paduan suara juga mencakup kelompok vokal (vokal group), walaupun kadang kedua istilah ini saling dibedakan.

Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain, contohnya: mezzo-sopran, bariton, atau *small group* pada lagu tertentu. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *cappella*. Apabila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara

dapat terdiri dari satu alat musik bahkan satu orkestra yang merupakan alat musik non-elektrik (https://id.wikipedia.org/wiki/Paduan_suara).

Paduan suara (koor) tidak sekedar sebagai suatu kegiatan yang mendalami teknik bernyanyi dengan baik, namun juga dapat berperan sebagai sarana dalam membina sikap dan disiplin, kerjasama, saling menghormati, merangsang daya cipta dan menghargai kehidupan.

Salah satu paduan suara yang beranggotakan penyandang tuna netra yaitu Karya Murni Choir. Karya Murni Choir adalah paduan suara yang beranggotakan penyandang tuna netra yang tinggal di panti asuhan Karya Murni Medan. Berawal dari minat dan kreatifitas seni musik dan suara di panti ini, maka pengurus Yayasan Seri Amal membuat wadah berlatih vokal dan paduan suara secara rutin. Walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam penglihatan, namun mereka tidak pesimis berkompetisi dengan paduan suara normal lainnya. Tahun 2011, Karya Murni Choir ikut berpartisipasi dan konser Anak Berkebutuhan Khusus dengan tajuk “Terbang Bersama Garuda” diadakan di gedung Selecta, Medan. 2012, Karya Murni Choir mengadakan konser di balai kartini Jakarta yang bertajuk “Untukmu Indonesiaku”. 2013, Karya Murni Choir melaksanakan proses pembuatan album rekaman mereka. Dalam perjalanannya, Karya Murni Choir pernah meraih *gold medal* pada festival paduan suara NHKBP Sei putih Medan pada tahun 2013, Juara 1 pada Pesparawi KODAM I BB se Wilayah Medan 2014, dan lainnya. Salah satu festival tingkat internasional yang mereka ikuti adalah 4th *Bali Internasional Choir Festival* 2015 pada bulan Juli 2015 yang dilaksanakan di Denpasar, Bali yang merupakan salah satu acara tahunan yang diadakan untuk

menampilkan semua kelompok-kelompok paduan suara yang ada di dunia. Sesuai dengan nama acaranya yaitu *Bali Internasional Choir Festival*, acara ini diadakan di Negara Indonesia tepatnya di Provinsi Bali. Bali International Choir Festival ke 4 diselenggarakan tahun 2015 di Denpasar - Bali. Festival ini semakin menarik partisipasi dari berbagai komunitas paduan suara di Indonesia ataupun negara-negara luar negeri. Selain menjadi tolak ukur dari prestasi paduan suara yang sudah sering tampil di berbagai event lainnya, Bali International Choir Festival menjadi ajang berkiprahnya paduan suara baru dari berbagai daerah di Indonesia. Bali International Choir Festival menyediakan berbagai kategori dan sistem penilaian yang evaluatif tapi juga edukatif. Selain kompetisi, dalam event ini disediakan "Choir Clinic" bagi paduan suara untuk meningkatkan performanya sebelum tampil dan "feed back" dari para ahli paduan suara untuk membenahi performa setelah tampil. Setiap peserta paduan suara memperoleh tidak hanya senangnya tampil di panggung untuk menunjukkan hasil jerih payah dalam latihan, tapi juga dapat membangun interaksi dan persahabatan antar peserta. Selama tiga tahun terakhir, peristiwa bersejarah telah berlangsung di Bali dengan jumlah peserta lebih dari seratus paduan suara, ribuan penyanyi, conductor, dan para ahli paduan suara tiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan tiga festival paduan suara international pertama Bali. Berdasarkan keberhasilan pada tahun 2012, 2013, dan 2014, maka diselenggarakan festival keempat yang akan dilaksanakan pada akhir Juli sampai awal Agustus 2015.

Bali International Choir Festival sendiri banyak menyajikan kategori-kategori perlombaan, salah satunya adalah kategori *gospel and spiritual* yang

merupakan salah satu kategori yang akan diikuti oleh paduan suara Karya Murni Choir. Karya Murni Choir akan membawakan lagu “*Sing When The Spirit Says Sing*”

Lagu *Sing When The Spirit Says Sing* adalah sebuah lagu yang diaransemen ulang oleh seorang komposer bernama Jesse Vaughn. Lagu ini memiliki makna, bagaimana jiwa mereka akan bernyanyi dalam sukacita jika Tuhan berkehendak. Lagu ini memiliki tempo *allegro* (riang, cepat) dengan metronome 120, dan dinyanyikan dengan semangat dan penuh pengharapan. Dalam lagu ini, Jesse membuat komposisi *acapela*, untuk suara SATB. Karya Murni Choir berusaha membawakan lagu *Sing When The Spirit Says Sing* dengan kemampuan bernyanyi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, khususnya dalam kemampuan bernyanyi Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu *Sing When The Spirit Says Sing* maka hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “**Kemampuan Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir Dalam Menyanyikan Lagu *Sing When The Spirit Says Sing* Karya Jesse Vaughn Di 4th Bali International Choir Festival.**”

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari

interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode mengajar yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara tuna netra Karya Murni Choir?
2. Bagaimana proses latihan yang dilakukan oleh anggota paduan suara tuna netra Karya Murni Choir?
3. Bagaimana teknik bernyanyi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu Sing When The Spirit Says Sing karyaJesse Vaughndi^{4th} *Bali International Choir Festival 2015*?
4. Mengapa lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn ini menjadi lagu yang dipilih untuk dibawakan di ^{4th} *Bali International Choir Festival 2015*?
5. Kendala apa yang dihadapi oleh paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi laguSing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn?
6. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi laguSing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn?
7. Bagaimana hasil penilaian juri terhadap penampilan paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu Sing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughndi ^{4th} *Bali International Choir Festival 2015*?

8. Bagaimana upaya paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menghadapi kompetisi tingkat internasional di *4th Bali International Choir Festival 2015*?
9. Bagaimana proses persiapan mental paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam mengikuti kompetisi tingkat internasional di *4th Bali International Choir Festival 2015*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah untuk mempersingkat cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, kemampuan menulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2004:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara tuna netra Karya Murni Choir?

2. Bagaimana teknik bernyanyi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu Sing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn di 4th Bali International Choir Festival 2015?
3. Mengapa lagu Sing When The Spirit Says Sing Karya Jesse Vaughn ini menjadi lagu yang dipilih untuk dibawakan di 4th Bali International Choir Festival 2015?
4. Kendala apa yang dihadapi oleh paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi lagu Sing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn?
5. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi lagu Sing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn?
6. Bagaimana hasil penilaian juri terhadap penampilan paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu Sing When The Spirit Says Sing karya Jesse Vaughn di 4th Bali International Choir Festival 2015?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan dari penelitian agar mendapatkan jalan keluar. Uraian diatas didukung juga dengan pendapat Sukmadinata (2005:320), yang menyatakan bahwa: “Perumusan masalah adalah merincikan dan atau memetakan variabel atau aspek yang terkait dengan fokus masalah dengan menggunakan kerangka fikiran atau teori tertentu”.

Dari uraian pendapat tersebut dan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimana Kemampuan Paduan Suara Tuna Netra Karya Murni Choir Dalam Menyanyikan Lagu *Sing When The Spirit Says Sing* Karya Jesse Vaughn Di 4th Bali International Choir Festival.”**

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah kepada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan dirigen dalam melatih paduan suara tuna netra Karya Murni Choir.
2. Untuk mengetahui kemampuan teknik bernyanyi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu *Sing When The Spirit Says Sing* karya Jesse Vaughn di 4th Bali International Choir Festival 2015.
3. Untuk mengetahui mengapa lagu *Sing When The Spirit Says Sing* Karya Jesse Vaughn ini menjadi lagu yang dipilih untuk dibawakan di 4th Bali International Choir Festival 2015.
4. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi lagu *Sing When The Spirit Says Sing* karya Jesse Vaughn.

5. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menerapkan teknik bernyanyi lagu Sing When The Spirit Says karya Jesse Vaughn.
6. Untuk mengetahui hasil penilaian juri terhadap penampilan paduan suara tuna netra Karya Murni Choir dalam menyanyikan lagu Sing When The Spirit Says karya Jesse Vaughn di *4th Bali International Choir Festival 2015*?

F. Manfaat Penelitian

Seseorang yang melakukan kegiatan penelitian tentu dapat memikirkan kemungkinan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Manfaat adalah sesuatu yang dapat memberi faedah dan mendatangkan keuntungan baik bagi peneliti, lembaga, maupun orang lain. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2009:213) yang mengatakan bahwa “Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat”.

Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Agar peneliti dapat mengerti dan memahami lebih dalam lagi tentang proses sebuah kompetisi paduan suara tingkat internasional, bagaimana teknik bernyanyi, bagaimana mengatasi setiap kendala yang dihadapi paduan suara terutama paduan suara tuna netra

2. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis
3. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik UNIMED
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan atau sedang ditelitinya.